

Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD

(Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)

Mohammad Alfian
Universitas Sebelas Maret
alfian_fee20@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study determine the factors supporting the implementation SIMDA on SKPD and effect of implementation SIMDA on the quality of financial statement on local government Kulon Progo. This research was done based on not running well SIMDA implementation, it is evidenced by the low quality of accounting information. The low quality of accounting information can be viewed on Local Government Finance Report (LKPD) who obtain unqualified opinion (WTP) of the results of audits conducted by the BPK. The population in this research is SKPD in the Local Government Kulon Progo. The sample in this study were taken with the Judgment purposive sampling method. Questionnaires can be further processed totaling 86 pieces. The hypothesis was analysed using Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS 2.0M3. The results of this study is the quality of data input and level of Knowledge user about SIMDA positive effect on the implementation of SIMDA in the local government of Kulon Progo, but top management support has no positive influence on implementation SIMDA on SKPD in Kulon Progo. Based on the research conducted is also known that the implementation SIMDA on SKPD in local government of Kulon Progo has positive influence on the quality of accounting information.

Keywords: SIMDA, SKPD, SPI, AIS, MCS

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik yang ada di Indonesia pada umumnya memiliki kualitas informasi akuntansi yang kurang baik. Informasi yang kurang baik tersebut tidak dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan setelah periode pelaporan (Bastian, 2010). Rendahnya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dibuktikan dengan sedikitnya pemerintahan daerah yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dilakukan oleh BPK. Hal tersebut dapat dilihat dari ikhtisar hasil pemeriksaan semester I tahun 2012 yang dikeluarkan oleh BPK pada bulan September 2012 yang membeberikan informasi bahwa hanya 12% kabupaten dan 25% kota atau sebanyak 36 kabupaten dan 21 kota dari 313 kabupaten dan 85 kota di LKPD yang diaudit oleh BPK yang memperoleh opini WTP. Menurut BPKP tidak diperolehnya opini WTP disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah adanya kelemahan sistem pengendalian intern, belum tertatanya barang milik negara/ daerah, penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kelemahan dalam sistem penyusunan laporan

keuangan, dan kurang memadainya kompetensi SDM pengelola keuangan pada pemerintah daerah. LPKD merupakan gabungan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD – SKPD yang ada pada daerah tersebut, dengan kata lain jika kualitas LKPD kurang baik hal tersebut merupakan cerminan kurang baiknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan SKPD pada daerah tersebut. Pemerintah beserta pihak-pihak yang terkait berusaha dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, hal tersebut tercermin dengan dikeluarkannya PP 71 tahun 2010 yang menggantikan PP 24 tahun 2005 dengan mengubah basis akuntansi menjadi basis akrual guna meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan sebagai alat kontrol yang menghasilkan informasi internal. Rostami dan Mongadam (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat digunakan sebagai pendukung yang sangat baik bagi organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Pada saat SIA yang terintegrasi dengan TI yang digunakan oleh organisasi dalam pengolahan data yang ada tidak berjalan dengan baik dapat menghasilkan *output* yang dapat melemahkan kinerja dari organisasi tersebut. Devi (2013) menyatakan bahwa Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan. BPKP dalam hal ini memberikan respon positif dengan mengembangkan sebuah program aplikasi komputer yang diberinama SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah) yang mulai diperkenalkan pada tanggal 29 Agustus 2006. Program aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP guna membantu pengelolaan keuangan daerah baik di tingkat SKPKD (sebagai entitas pelaporan) maupun di tingkat SKPD (entitas akuntansi). Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada PEMDA dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada SKPD yang ada di lingkungan PEMKAB Kulon Progo menemukan bahwa:

- a. SIMDA belum sepenuhnya digunakan secara optimal, yang menyebabkan penerapan SIMDA oleh SKPD belum dapat membantu mencapai tujuan organisasi pemda secara maksimal.
- b. Kurangnya kesiapan SKPD menerima dan mengaplikasikan *software* keuangan terintegrasi seperti SIMDA untuk melakukan prosedur akuntansi.
- c. Belum adanya kepastian tentang *software* yang dijadikan standar (*default software*) dalam prosedur akuntansi, yang menyebabkan masih beragamnya bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD, hal ini jelas menyulitkan pengguna laporan keuangan tersebut dalam hal pengambilan keputusan.

- d. Kemampuan penguasaan pengoperasian SIMDA yang belum merata di setiap SKPD, *software* ini menuntut penggunaanya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer.
- e. Masih banyak ditemukan pegawai SKPD yang lebih memilih menggunakan kertas kerja manual atau dengan Ms.Excell untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dirasa lebih mudah daripada menggunakan SIMDA.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)”.

RUMUSAN MASALAH

Penerapan SIMDA pada pemerintah daerah sebagai suatu organisasi sektor publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam lingkungan pemerintah daerah tersebut. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan tersebut diharapkan informasi akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang ada pada organisasi tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pemahaman pengguna mengenai SIMDA berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA?
2. Apakah kualitas data *input* berpengaruh pada implementasi SIMDA?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada implementasi SIMDA?
4. Apakah implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD?

MANFAAT PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan manfaat : Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi SIMDA pada SKPD dan menguji adanya pengaruh implementasi SIMDA pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pada lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna mengenai SIMDA Terhadap Implementasi SIMDA.

Menurut Devi (2013) berdasarkan temuannya menyatakan bahwa kesuksesan penggunaan *software* tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikan. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari *user* sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru.

Pemahaman pemakai tentang teknologi informasi menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan teknologi informasi. Peningkatan pemahaman pemakai mengenai sistem informasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi informasi (Sunarti dan Nur, 1998). Hasil penelitian Hargo (2001) menyatakan bahwa tingkat pemahaman terhadap teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap implementasi teknologi informasi. Devi (2013) menyatakan bahwa tingkat pemahaman pengguna mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Tingkat Pemahaman Pengguna Mengenai SIMDA Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SIMDA.

2. Pengaruh Kualitas Data *Input* Terhadap Implementasi SIMDA.

Seluruh proses menghasilkan data (pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data) harus berjalan dengan baik agar kualitas data yang digunakan dapat diproses dengan baik. Lee dan Kuat dalam Al-Hiyari, *et.al.* (2013) menyatakan bahwa proses produksi data harus berjalan dengan baik agar mencapai hasil yang berkualitas, sejalan dengan hal tersebut Rahayu (2012) menyatakan bahwa data yang berkualitas dapat mempengaruhi *output* dari SIA. Xu (2009) menyatakan bahwa kualitas *output* SIA bergantung dari input yang ada. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Kualitas Data *Input* Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SIMDA.

3. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Implementasi SIMDA.

Menurut Cooper (2006) komitmen manajemen adalah keterterlibat manajemen dalam dan mempertahankan perilaku dalam pencapaian tujuan organisasi. Peningkatan komitmen manajemen terhadap perkembangan sistem akuntansi maka akan berdampak langsung terhadap kualitas implementasi SIA, Thong, *et al.* (1996) menyatakan bahwa jika tingkat dukungan manajemen puncak rendah maka manajemen puncak tidak mungkin terlibat dalam aspek pelaksanaan SIA seperti (tanggapan terhadap rekomendasi konsultan, atau memantau proyek pengembangan SIA tersebut), mereka menemukan bahwa komitmen manajemen meningkatkan efektivitas sistem informasi karena mereka menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk proyek-proyek pengembangan SIA. Rahayu (2012) meneliti pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas data dan SIA, ia menemukan bahwa komitmen manajemen dan kualitas data bersama-sama memiliki efek yang memadai tentang Sistem Informasi Akuntansi, meskipun kontribusi komitmen manajemen terhadap kualitas data yang perlu ditingkatkan, ia juga menemukan kurangnya atas dukungan manajemen untuk pelatihan dan pendanaan untuk pengembangan sumber daya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SIMDA.

4. Pengaruh Implementasi SIMDA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Grande, *et al.* (2011) SIA didefinisikan sebagai alat yang ketika dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi dan sistem (IT) yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi-keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Salehi *et al.* (2010) menyatakan Sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Xu (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang buruk dapat memiliki efek buruk pada pengambilan keputusan, misalnya kesalahan dalam informasi mengenai persediaan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah oleh para manajer sehingga kelebihan persediaan atau di persediaan yang memiliki dampak yang parah pada profitabilitas perusahaan dan kepuasan pelanggan. Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dievaluasi dengan empat atribut Akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan dan konsistensi, sejalan dengan McLeod *et al.* (2007) menyatakan bahwa Kualitas informasi diukur dengan empat dimensi yaitu relevansi, akurasi, ketepatan waktu dan kelengkapan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Implementasi SIMDA Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Hartono (2013) menyatakan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden yang diperoleh dengan memberikan kuisisioner yang telah disusun kepada responden. Kuisisioner akan diberikan secara langsung kepada responden sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan serta cara pengisian kuisisioner. Kesibukan yang dimiliki responden menyebabkan responden memerlukan waktu yang tidak singkat untuk melakukan pengisian kuisisioner.

2. Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah SKPD di lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan. Penentuan populasi ini diharapkan mampu merepresentasikan populasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dengan baik. Faktor lain yang mempengaruhi penentuan populasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

3. Sempel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Judgment Sampling*. Kriteria – kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

1. SKPD dilingkungan PEMDA Kulon Progo.
2. SKPD yang memiliki bagian keuangan atau akuntansi.

3. SKPD menggunakan SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan dan analisis data yang berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab (Hartono, 2013).

5. Analisis Data

Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstraknya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*. Karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstraknya, dan juga model pengukuran bersifat struktural, maka diputuskan menggunakan PLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 95 kuisisioner dari 120 kuisisioner yang disebarkan. Dari kuisisioner yang telah kembali, sebanyak 9 kuisisioner tidak dapat digunakan karena kuisisioner tersebut tidak diisi secara lengkap oleh responden. Kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut berjumlah 86 buah, sehingga tingkat *usable respon rate* penelitian ini adalah sebesar 71,66 persen.

2. Jenis Kelamin Responden

Dari 86 responden, sebagian besar responden pria, yaitu sebanyak 46 responden atau 53,5 persen, dan sebanyak 40 responden atau sebesar 46,5 persen adalah wanita.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari 86 responden, sebanyak 14 responden atau sebesar 16.3 persen adalah Sarjana S2, 45 responden atau 52.3 persen adalah Sarjana S1, 14 responden atau 16.3 persen adalah Diploma (D3) dan 13 responden atau 15.1 persen adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya untuk itu digunakan 3 tahap pengukuran menurut Latan dan Ghozali (2012) yaitu:

a. *Discriminant Validity*

Evaluasi yang dilakukan adalah melihat *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran

konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya.

Jika nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka discriminant validity yang baik tercapai. Menurut Latan dan Ghozali 2012 sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5.

Berikut adalah rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah faktor loading (convergent validity), dan $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Fornel dan Larcker dalam Latan dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan nilai *composite reliability* (ρ_c).

Insert Tabel 1

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 2.0 M3 yang dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk > 0,50. Sehingga dapat memenuhi syarat validitas konvergen.

b. *Composite Reliability*

Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $\rho_c > 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $\rho_c > 0,6$ dikatakan cukup reliable (Chin dalam Latan dan Ghozali 2012). Berikut rumus untuk menghitung *composite reliability* (ρ_c):

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Insert Tabel 2

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 2.0 M3 yang dapat dilihat pada tabel 2 didapatkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah *reliable* atau dengan kata lain memenuhi uji reliabilitas.

c. *Cronbach Alpha*

Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* di katakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$.

Insert Tabel 3

Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah *reliable* atau memenuhi uji reliabilitas. Namun demikian menurut Latan dan

Ghozali (2012) *cronbach alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit *under estimate* sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* atau *Dillion-Goldstein's*.

b. Merancang Model Struktural (Iner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevane* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur structural. R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

Insert Tabel 4

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai R-Square untuk variabel SIMDA menunjukkan hasil 0,696276 hal ini berarti dukungan manajemen puncak, kualitas data input, dan tingkat pengetahuan pengguna mengenai SIMDA mempengaruhi implementasi SIMDA sebesar 69,6 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa 30,4 persen faktor atau variabel lain yang mendukung implementasi SIMDA pada SKPD yang ada di PEMKAB Kulon Progo. Sedangkan nilai R-Square untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,521133 hal tersebut menunjukkan bahwa SIMDA mempengaruhi Laporan keuangan sebesar 52,1 persen, sehingga bahwa masih ada 47,9 persen variabel atau faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

c. Konstruksi Diagram Jalur

Insert Gambar 1

d. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. *Iner Model*

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten satu dengan konstruk laten lainnya.

Persamaan *Inner Model*:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

η : Variabel laten endogen.

γ : Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

ξ : Variabel laten eksogen.

β : Koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen.

ζ : Galat model.

b. *Outer Model*

Outer Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya.

Persamaan *Outer Model*:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \xi + \varepsilon_y$$

Dimana:

x dan y = matriks variable manifest yang berhubungan dengan laten eksogen dan endogen.

Λ_x dan Λ_y = matriks koefisien.

ε_x dan ε_y = matriks outer model residu.

e. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 persen, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α) = 5 persen = 0,05. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.98 (Latan dan Ghozali, 2012).

Sehingga menurut (Latan dan Ghozali 2012):

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.98], maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [t-statistik > 1.98], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Insert Tabel 5

Berdasarkan *path coefficients* diatas dapat dilihat bahwa hanya dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap SIMDA, sedangkan kualitas data input dan tingkat pengetahuan mengenai SIMDA berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA. *T-statistics* dari pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap implementasi SIMDA 1,542635 < 1,98, hal tersebut berarti bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA pada SKPD di lingkungan PEMKAB Kulon Progo. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Cooper (2006); Rahayu (2012); Al-Hiyari (2013). *T-statistics* dari pengaruh kualitas data input terhadap implementasi SIMDA 2,485481 >1,98, hal tersebut berarti bahwa kualitas data input berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Xu (2009); Rahayu (2012); Al-Hiyari (2013). *T-statistics* dari pengaruh tingkat pengetahuan pengguna mengenai SIMDA terhadap implementasi SIMDA 2,006101 > 1,98, hal tersebut berarti bahwa tingkat pengetahuan pengguna mengenai SIMDA berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hargo (2001); Devi (2013). *T-statistics* dari pengaruh Implementasi SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan 8,441327 > 1,98, hal tersebut berarti bahwa Implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan atau LKPD yang dihasilkan oleh SKPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu (2012); Al-Hiyari (2013).

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa kualitas data input dan tingkat pemahaman pengguna mengenai SIMDA berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA

pada PEMDA Kulon Progo, namun dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA pada SKPD yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa data input yang ada memiliki kriteria – kriteria tertentu, hal tersebut disebabkan oleh SIMDA mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu untuk data yang adakn digunakan sehingga dengan kata lain SIMDA di desain dengan menerapkan *Quality Control* data input yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Pada SKPD yang ada di PEMKAB Kulon Progo memiliki masalah dengan kualitas data yang disyaratkan SIMDA, hal tersebut disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan data yang ada sehingga hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap kualitas implementasi SIMDA pada daerah tersebut. Selain kualitas data input yang terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA pada SKPD yang ada di daerah Kulon Progo, tingkat pemahaman pengguna mengenai SIMDA juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas implementasi SIMDA. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa banyak pegawai SKPD yang lebih memilih tidak menggunakan SIMDA untuk menyusun laporan keuangan pada pos-pos tertentu melainkan memilih menggunakan Ms. Excel atau alat bantu lainnya. Tidak digunakannya SIMDA oleh karyawan SKPD dalam penyusunan laporan keuangan pada pos – pos tertentu salah satunya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan SDM yang ada. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan tidak tercapainya tujuan dari implementasi SIMDA yang dicanangkan oleh BPKP sebagai salah satu faktor pendukung terciptanya Sistem Pengendalian Internal (SPI). Implementasi SIMDA pada SKPD di lingkungan PEMKAB Kulon Progo kurang mendapat respon positif atau dengan kata lain dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA. Rendahnya / tidak adanya perhatian dari manajemen puncak dimungkinkan dapat sebagai penyebab rendahnya kualitas data input dan rendahnya pemahaman pengguna mengenai SIMDA. Dengan kata lain H₁ dan H₂ berhasil didukung sedangkan H₃ tidak berhasil didukung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga diketahui bahwa implementasi SIMDA pada SKPD di lingkungan PEMDA Kulon Progo memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kata lain H₄ berhasil didukung. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi SIMDA perlu ditingkatkan kualitasnya karena dengan membaiknya kualitas SIMDA dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian ini, perbaikan – perbaikan yang perlu dilakukan adalah peningkatan kualitas data input dengan meningkatkan kualitas sistem pendokumentasian data, selanjutnya setelah memperbaiki sistem pendokumentasian data perbaikan yang perlu dilakukan adalah dengan peningkatan pemahaman pengguna mengenai SIMDA, namun dari kedua perbaikan tersebut yang terpenting adalah peningkatan dukungan atau peningkatan perhatian manajemen puncak terhadap implementasi SIMDA sehingga dengan peningkatan perhatian tersebut dapat mendorong perbaikan – perbaikan yang perlu dilakukan.

1.1. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang meliputi:

1. Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai obyek penelitian hanya pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada SKPD di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada SKPD di lingkungan Pemerintahan Daerah lainnya. Peneliti membatasi daerah pengambilan sampel karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga.
2. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah organisasi sektor publik, sehingga kesimpulan penelitian ini belum tentu sama jika penelitian dilakukan pada organisasi di sektor lainnya.

3. Pengukuran seluruh variabel penelitian ini berdasarkan kepada persepsi responden, sehingga dapat menimbulkan masalah apabila persepsi responden tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menimbulkan *response bias*.

1.2. Saran

Saran yang peneliti berikan diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak membatasi daerah pengambilan sampel hanya pada satu daerah saja, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, sebaiknya sampel penelitian tidak hanya terbatas pada organisasi sektor publik saja, tetapi diperluas sehingga dapat meliputi organisasi di sektor lain.

Banyak faktor-faktor dalam implementasi sistem informasi lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, akan tetapi tidak digunakan dan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor tersebut untuk diteliti, misalnya umur, jenis kelamin, pengaruh lingkungan kerja, manfaat sistem informasi, serta faktor-faktor lainnya.

Peneliti juga menyarankan untuk tidak hanya mendasarkan pengukuran variabel penelitian pada persepsi responden saja. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada penyebaran kuisioner saja, tetapi dapat pula dilakukan melalui wawancara. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuisioner sebaiknya juga dilakukan. Hal ini akan menghindari *response bias*, karena responden dapat menanyakan secara langsung mengenai item pertanyaan yang kurang dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hiyari, Ahmad., Al-Mashregy, M.H.H., Mat, N.K.N., dan Alekam, J.M. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics* 2013, 3(1): 27-31
- Cooper, D. 2006. The Impact of Management's Commitment on Employee Behavior: A Field Study. *American society of safely engineers*.
- Devi, Virsia,F.P. 2013. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo).*Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Endraswari, Rizki.M. 2006. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Aplikasi Teknologi Infoemasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada UKM Kerajinan Tangan Bantul, Yogyakarta). *Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Grande, E.U., Estébanez, R. P, danColomina, C. M. 2011. The impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 11.
- Hargo, Utomo. 2001. Studi Eksplorasi Tentang Penyebaran TI Untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 16 No. 2 pp. 153– 163.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi Kelima. BPF. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.

- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latan, Hengky dan Ghozali, Imam. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mc. Leod, Raymond dan Schell, George P. 2007. *Management Information Systems*, Tenth Edition. Upper Saddle River New jersey 07458: Pearson/Prentice Hall.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Rahayu, S. K., 2012. The Factors That Support The Implementation of Accounting Information System: A Survey in Bandung and Jakarta's Taxpayer Offices. *Journal of Global Management*.
- Sajady, H., Dastgir, M., Nejad, H, H. 2008. Evaluation of effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Information Science and Technology*.
- Salehi, Mahdi, Rostami, Vahab, and Abdolkarim Mogadam 2010. Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 2, No. 2; May 2010.
- Stamatiadis, Filippos and Eriotis, Nikolaos. 2011. Evolution of the Governmental Accounting Reform implementation in Greek Public Hospitals: Testing the institutional framework. *Paper prepared to be presented in the 34th Annual Congress of the European Accounting Association. 20-22 April 2011*.
- Sunarti, Setianingsih dan Nur, Indriantoro. 1998. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Juli pp. 193 – 207
- Thong, J. L., Chee-Sing, Y., dan Raman, K. S. 1996. Top Management Support, External Expertise and Information Systems Implementation in Small Businesses. *Information Systems Research*, 7(2), 248-267.
- Undang undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang Undang No 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- Xu, H., 2003. Critical Success Factors for Accounting Information Systems Data Quality, Dissertation, University of Southern Queensland.

Lampiran

Tabel 1

AVE

Tabel AVE

	AVE
Dukungan Manajemen Puncak	0.702657
Kualitas Data Input	0.618860
Laporan Keuangan	0.665575
SIMDA	0.627967
Tingkat Pengetahuan Pengguna Mengenai SIMDA	0.656645

Sumber: Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.0

Tabel 2
Tabel *Composite Reliability*

Composite Reliability

	Composite Reliability
Dukungan Manajemen Puncak	0.876272
Kualitas Data Input	0.827152
Laporan Keuangan	0.887439
SIMDA	0.893643
Tingkat Pengetahuan Pengguna Mengenai SIMDA	0.851395

Sumber : Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.0

Tabel 3
Tabel *Cronbachs Alpha*

Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
Dukungan Manajemen Puncak	0.789965
Kualitas Data Input	0.708122
Laporan Keuangan	0.827832
SIMDA	0.850540
Tingkat Pengetahuan Pengguna Mengenai SIMDA	0.738977

Sumber : Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.0

Tabel 4
Tabel R Square

R Square

	R Square
Dukungan Manajemen Puncak	
Kualitas Data Input	
Laporan Keuangan	0.521133
SIMDA	0.696276
Tingkat Pengetahuan Pengguna Mengenai SIMDA	

Sumber : Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.

Tabel 5
Tabel Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Dukungan Manajemen Puncak -> SIMDA	0.285284	0.278229	0.184933	0.184933	1.542635
Kualitas Data Input -> SIMDA	0.379583	0.396969	0.152720	0.152720	2.485481
SIMDA -> Laporan Keuangan	0.721896	0.737198	0.085519	0.085519	8.441327
Tingkat Pengetahuan Pengguna Mengenai SIMDA -> SIMDA	0.301217	0.311412	0.150150	0.150150	2.006101

Sumber: Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.0

